

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Pelaksanaan penelitian berlangsung di SMP Negeri 3 Lembang pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam studi ini pembelajaran tari berbasis *digital* berperan sebagai variabel bebas, sedangkan kompetensi komunikasi siswa menjadi variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan eksperimen terbatas dalam pembelajaran seni tari. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara numerik yang dapat diukur secara objektif, serta memungkinkan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pembelajaran tari berbasis digital, sedangkan variabel dependen adalah kompetensi komunikasi siswa. Penelitian ini akan menggunakan desain *pretest-posttest*, dimana data mengenai kompetensi komunikasi siswa akan dikumpulkan sebelum dan setelah penerapan pembelajaran tari berbasis *digital*. Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan perubahan yang terjadi dalam kompetensi komunikasi siswa setelah mengikuti pembelajaran tari berbasis *digital*, serta menilai efektivitas metode pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Desain penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Keterangan:

Q1: Pretest (sebelum perlakuan)

Q2: Posttest (setelah perlakuan)

X: Perlakuan (pembelajaran tari berbasis *digital*)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam era *digital* saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi telah merambah ke berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam bidang seni dan budaya seperti tari. Pembelajaran seni tari yang selama ini identik dengan cara belajar langsung di kelas tanpa bantuan teknologi, mulai menghadapi tantangan untuk bertransformasi seiring dengan kebutuhan peserta didik yang semakin terbiasa dengan media *digital*.

Tari sebagai bagian dari seni pertunjukan tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi budaya, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan kompetensi komunikasi siswa. Gerak tubuh, ekspresi wajah, serta interaksi dalam kegiatan menari melatih siswa untuk memahami pesan non-verbal dan membentuk kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, baik secara individu maupun kelompok.

Namun, di beberapa sekolah, termasuk di SMP Negeri 3 Lembang, pembelajaran seni tari masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan waktu tatap muka, kurangnya media pembelajaran yang variatif, serta minimnya keterlibatan siswa menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus mengembangkan aspek komunikasi mereka secara efektif. Penggunaan media *digital* dalam pembelajaran tari diharapkan dapat menjadi solusi atas tantangan tersebut. Melalui video tutorial, aplikasi pembelajaran, hingga *platform* interaktif, siswa dapat lebih fleksibel dalam belajar, mengeksplorasi gerakan, serta berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Dengan pendekatan berbasis *digital* ini, pembelajaran tari tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga berpotensi besar dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran tari berbasis *digital* dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa di SMP Negeri 3 Lembang, baik dari segi kemampuan menyampaikan ide, bekerja sama dalam kelompok, hingga keterampilan menanggapi atau memberikan umpan balik dalam konteks pembelajaran seni.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang, yang berlokasi di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian, karena memiliki program pembelajaran seni budaya, termasuk tari, serta menunjukkan potensi untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif berbasis *digital*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang, yang berjumlah 472 siswa, tersebar dalam 11 kelas, yaitu kelas VII A hingga VII K. Setiap kelas terdiri dari 36 hingga 44 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 3 Lembang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Peneliti menggunakan *teknik cluster random sampling* untuk menentukan sampel. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil satu kelas secara acak dari seluruh kelas VII. Pada tingkat kelas VII terdapat 11 kelas yang terdiri dari kelas VII A- VII K dengan masing-masing kelas berkisar antara 36-44 siswa. Peneliti menggunakan web *spinner wheel* untuk memilih kelas dan hasilnya menunjukkan bahwa kelas VII F yang berjumlah 44 siswa terpilih sebagai sampel penelitian.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Instrumen ini menjadi media penting untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara objektif dan sistematis. Instrumen tidak selalu berbentuk fisik, tetapi bisa berupa seperangkat pertanyaan, pedoman pengamatan, lembar evaluasi, atau format lain yang dirancang untuk mengarahkan proses pengumpulan data. Penggunaan instrumen yang tepat akan sangat menentukan kualitas dan keabsahan data yang diperoleh.

A. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terukur sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini merupakan media yang membantu peneliti mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Sub Indikator	No Item	Sumber
Kompetensi Komunikasi (Variabel Y)	Kejelasan	Saya dapat menjelaskan kembali gerakan tari yang disampaikan guru	1	Robbins dan Judge (Organizational Behavior, 2013:335 n.d.)

		secara digital dengan jelas.	
		Saya mampu mengikuti instruksi gerakan tari dari media digital tanpa kebingungan.	2
	Ketepatan	Saya menyampaikan pendapat atau pertanyaan tentang gerakan tari dengan kata-kata yang tepat	3
	Umpan Balik	Saya memahami dan menanggapi pertanyaan guru dengan informasi yang sesuai dalam konteks pembelajaran tari.	4
	Umpan Balik	Saya memberikan masukan atau saran kepada teman saat berdiskusi tentang gerakan tari.	5

		Saya menerima saran dari guru atau teman untuk memperbaiki gerakan tari saya.	6	
	Empati	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat teman saat berdiskusi gerakan tari secara digital.	7	
		Saya memberikan dukungan kepada teman yang merasa kesulitan dalam belajar gerakan tari.	8	
	Komunikasi Dua Arah	Saya aktif berdiskusi dengan guru dan teman selama pembelajaran tari berbasis digital.	9	
		Saya merasa nyaman menyampaikan pendapat atau	10	

		pertanyaan dalam diskusi pembelajaran tari digital.		
--	--	---	--	--

Kriteria Penilaian =

<60 = Tidak Baik (E)

61-70 = D = Kurang Baik

71-80 = C = Cukup Baik

81-90 = B = Baik

91-100 = A = Sangat Baik

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

3.4.2.1 Pengertian Uji validitas

Uji validitas merupakan langkah krusial dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan, seperti kuesioner atau tes, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memverifikasi keakuratan dan ketepatan instrumen dalam menangkap data yang relevan dengan konstruk atau variabel yang diteliti. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa setiap item atau pertanyaan dalam instrumen berkontribusi secara signifikan terhadap pengukuran fenomena yang dimaksud. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sah, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pengujian validitas adalah prasyarat fundamental untuk menjamin kualitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk

dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. (Sugiyono, dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) Uji validitas kuesioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Kemudian, kusioner dapat dinyatakan valid jika hasil nilai rhitung lebih besar dari rtabel. Apa bila hasil nilai validitas dari tiap tanggapan yang telah diterima setelah menyerahkan atau menyebarkan daftaran pertanyaan-pertanyaan bernilai lebih besar daripada 0.3 maka butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid (Rosita, Hidayat, and Yuliani 2021).

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

Indikator	r hitung	r kritis	Keterangan
P1	0,759	0,000	VALID
P2	0,704	0,000	VALID
P3	0,7847	0,000	VALID
P4	0,7685	0,000	VALID
P5	0,8077	0,000	VALID
P6	0,7595	0,000	VALID
P7	0,758	0,000	VALID
P8	0,58	0,001	VALID
P9	0,751	0,000	VALID
P10	0,7013	0,000	VALID

3.4.2.2 Uji Coba Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Menurut Edy Purwanto (2016) reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (*consistence*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*reapetable*). Ada beberapa factor yang dapat menjadi sebab rendahnya reliabilitas hasil tes, pertama, bersifat sistemik, berkaitan dengan tingkat kesukaran tes yang terlalu tinggi, sehingga kebanyakan subyek dalam menjawab mengandalkan *guessing* atau menebak. Kedua, bersifat situasional, berkaitan dengan kondisi kelelahan, kecemasan yang dialami subyek dalam mengerjakan instrument. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. (Sugiyono, 2016,177) uji realiabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehinga menghasilkan skor total. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel (Pramuaji and Loekmono, 2018) Hasil dari Cronbach's Alpha dapat diklasifikasikan sebagai berikut dalam menilai reliabilitas skor yang diperoleh:

Tabel 3. 3 Reliabilitas Skor

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items

.907	10
------	----

Koefisien reliabilitas tes tersebut adalah 0,907. Ini berarti bahwa tes tersebut data instrument memiliki keandalan yang cukup kuat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pengumpulan data.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek, kejadian, atau perilaku yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi atau perubahan pada objek yang diamati. Dalam observasi, peneliti merekam data yang dilihat, didengar, atau dirasakan selama proses pengamatan berlangsung, sehingga data yang diperoleh merupakan gambaran nyata dari kondisi yang sedang berlangsung. Observasi dapat bersifat partisipatif (peneliti terlibat langsung dalam kegiatan) atau non-partisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut serta). Selain itu, observasi bisa dilakukan secara terstruktur (menggunakan pedoman atau lembar observasi yang sudah ditentukan) maupun tidak terstruktur (pengamatan bebas tanpa pedoman yang ketat). Dalam penelitian mengenai “Pembelajaran Tari Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi bagi Siswa SMP Negeri 3 Lembang” digunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran awal tentang kondisi pembelajaran dan kompetensi komunikasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis *digital*. Observasi yang dilakukan bersifat terstruktur, dimana peneliti menggunakan lembar observasi khusus yang memuat aspek-aspek komunikasi siswa selama proses pembelajaran tari konvensional. Aspek yang diamati meliputi:

- Cara siswa berinteraksi dengan guru dan teman saat pembelajaran berlangsung

- Tingkat keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
- Ekspresi verbal dan nonverbal siswa saat mengikuti pembelajaran tari
- Respon dan umpan balik yang diberikan siswa maupun guru selama proses pembelajaran

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data yang menggambarkan kondisi nyata dan hambatan dalam komunikasi siswa, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi dengan penerapan pembelajaran berbasis *digital*. Penggunaan observasi sebagai instrumen ini penting karena selain memberikan data yang objektif, juga memungkinkan peneliti melihat langsung konteks pembelajaran dan dinamika kelas yang sulit didapat hanya melalui angket saja.

Tabel 3. 4 Lembar Observasi Kompetensi Komunikasi Nonverbal

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Siswa berbicara jelas, runtut, dan mudah dipahami	Kejelasan			
2	Tidak menyela dan bersikap sopan	Ketaatan			
3	Memberikan respons secara aktif	Umpan Balik			
4	Mendengarkan dengan perhatian	Empati			

	dan menghargai pendapat orang lain				
5	Aktif bertanya, menjawab, berdiskusi	Komunikasi dua arah			

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk diisi secara mandiri. Kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai sikap, pendapat, persepsi, pengetahuan, atau karakteristik tertentu dari responden dalam bentuk data kuantitatif atau kualitatif. Kuesioner memiliki beberapa keunggulan, seperti kemudahan dalam distribusi kepada banyak responden sekaligus, efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuan untuk mengumpulkan data yang relatif objektif dan mudah dianalisis.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kompetensi komunikasi siswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis *digital*. Dalam penelitian “Pembelajaran Tari Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi bagi Siswa SMP Negeri 3 Lembang” kuesioner ini disusun berdasarkan indikator kompetensi komunikasi yang relevan, yaitu: kejelasan, ketepatan, umpan balik, empati, dan komunikasi dua arah (verbal dan nonverbal). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dirancang sehingga siswa dapat menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam aspek-aspek tersebut selama proses pembelajaran tari.

Pelaksanaan pengisian kuesioner dilakukan secara langsung di kelas dengan pengawasan peneliti untuk memastikan siswa memahami setiap pertanyaan dan menjawab dengan jujur. Data yang terkumpul dari kuesioner ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kompetensi komunikasi awal siswa, yang menjadi dasar untuk evaluasi keberhasilan penerapan model pembelajaran *digital*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner (angket), yakni serangkaian pernyataan yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang hasil dari penerapan pembelajaran tari berbasis *digital* terhadap kompetensi komunikasi siswa. Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Agar instrumen dapat terukur konsisten dan dapat dipercaya maka digunakan skala pengukuran yang sesuai yaitu skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menjawab setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dengan cara memilih salah satu dari lima alternatif jawaban berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan.

Tabel 3. 5 Kuesioner Angket

No	Pernyataan	Indikator	Jawaban				
			5	4	3	2	1
1	Saya dapat menjelaskan kembali gerakan tari yang disampaikan guru secara digital dengan jelas.	Kejelasan					

	Saya mampu mengikuti instruksi gerakan tari dari media digital tanpa kebingungan.	Kejelasan					
2	Saya menyampaikan pendapat atau pertanyaan tentang gerakan tari dengan kata-kata yang tepat	Ketepatan					
3	Saya menyampaikan pendapat atau pertanyaan tentang gerakan tari dengan kata-kata yang tepat	Ketepatan					
4	Saya memahami dan menanggapi pertanyaan guru dengan informasi yang sesuai dalam konteks pembelajaran tari.	Empati					
5	Saya memberikan masukan atau saran kepada teman saat berdiskusi tentang gerakan tari.	Umpan Balik					
6	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat teman saat berdiskusi gerakan tari secara digital.	Umpan Balik					
7	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat teman saat berdiskusi gerakan tari secara digital.	Empati					
8	Saya memberikan dukungan kepada teman yang merasa kesulitan dalam belajar gerakan tari.	Empati					

9	Saya aktif berdiskusi dengan guru dan teman selama pembelajaran tari berbasis digital.	Komunikasi dua arah					
10	Saya merasa nyaman menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam diskusi pembelajaran tari digital.	Komunikasi dua arah					

Berikut adalah tabel kriteria pengukuran instrumen dengan menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 6 Skala Likert

No	Skala	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan valid mengenai proses pembelajaran dan perkembangan kompetensi komunikasi siswa. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti visual yang mendukung analisis hasil penelitian. Dalam penelitian “Pembelajaran Tari Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi bagi Siswa SMP Negeri 3 Lembang,” dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti:

Tabel 3. 7 Gambaran Dokumentasi

No	Sasaran	Deskripsi	Alat yang digunakan

1.	Proses observasi di kelas VII F	Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar, fokus pada komunikasi guru dan siswa.	Kamera digital
2.	Proses Pembelajaran di kelas VII F	Peneliti mencatat proses pembelajaran tari digital dan respon siswa selama kegiatan.	Kamera digital
3.	Proses pengisian kuesioner	Peneliti mencatat proses pembelajaran tari digital dan respon siswa selama kegiatan.	Kamera digital

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Pertama, peneliti memberikan kuesioner *pretest* kepada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi tentang seni tari sebelum diberikan pembelajaran menggunakan *digital*.
2. Kedua, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran tari berbasis *digital* yang akan dilaksanakan selama 3 pertemuan. Selama pembelajaran, siswa akan diperkenalkan dengan berbagai aspek tari melalui media *digital* seperti video tutorial, aplikasi pembelajaran tari (canva).
3. Ketiga, peneliti memberikan kuesioner *posttest*. Kuesioner *posttest* ini bertujuan untuk mengukur perubahan atau peningkatan dalam kompetensi komunikasi siswa setelah mengikuti pembelajaran tari berbasis *digital*.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar proses pelaksanaan berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

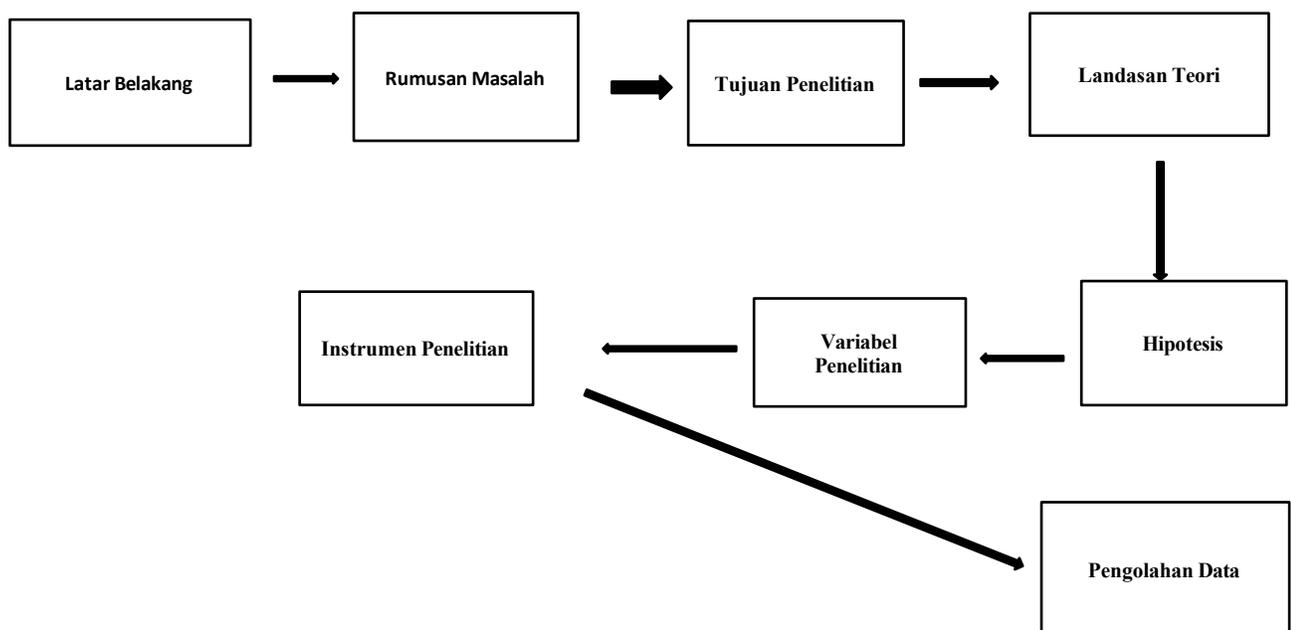
1. Studi Pendahuluan (Pra-Penelitian)

- Melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Lembang.
 - Mengidentifikasi kebutuhan dan potensi penerapan media *digital* dalam pembelajaran seni tari.
 - Melakukan diskusi awal dengan guru seni budaya untuk memahami karakteristik siswa dan kesiapan teknologi yang dimiliki.
2. Penyusunan Instrumen dan Perencanaan Penelitian
- Menyusun instrumen penelitian, seperti pedoman observasi, angket/kuesioner, dan rubrik penilaian karya tari.
 - Menyiapkan materi pembelajaran tari berbasis *digital*, seperti: Video tutorial gerak tari, Modul pembelajaran *digital*, Media interaktif (YouTube, CapCut, Canva, dan Quizizz)
3. Pelaksanaan Penelitian (Implementasi Pembelajaran)
- Melaksanakan pembelajaran seni tari menggunakan media *digital* yang sudah disiapkan.
- Proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa sesi, terdiri dari:
- Penyampaian materi melalui media *digital* (Canva)
 - Latihan mandiri oleh siswa di rumah
 - Tugas kelompok/individu membuat video tari dan persentasi dikelas
 - Diskusi dan refleksi
4. Observasi dan Dokumentasi
- Melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
 - Mengamati ekspresi, interaksi, dan partisipasi siswa, baik secara verbal maupun non-verbal.
 - Mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk foto dan video.
5. Pengumpulan Data

- Menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran *digital* dan pengaruhnya terhadap kompetensi komunikasi.
6. Analisis Data
- Melakukan reduksi data dari observasi, angket, dan dokumentasi.
 - Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel.
 - Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi terhadap data.
7. Penyusunan Laporan Penelitian
- Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai laporan ilmiah.
 - Menyusun temuan, analisis, dan kesimpulan sebagai dasar untuk rekomendasi pengembangan pembelajaran tari berbasis *digital* di sekolah.

3.5.2 Skema/Alur Penelitian

Bagan 3. 1 Alur Penelitian



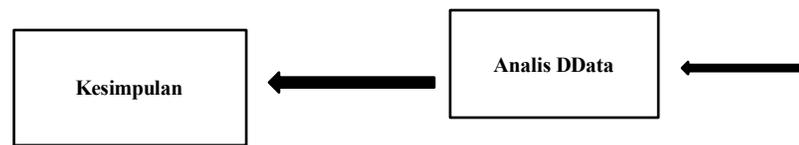


Diagram pada gambar tersebut menunjukkan alur atau skema penelitian yang menggambarkan tahapan-tahapan sistematis dalam proses pelaksanaan penelitian. Berikut penjelasan tiap komponen dalam diagram tersebut:

1. Latar Belakang

Merupakan penjabaran mengenai alasan pentingnya dilakukan

2. Rumusan Masalah

Pertanyaan-pertanyaan penelitian dirumuskan secara jelas berdasarkan latar belakang.

3. Tujuan Penelitian

Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut, berdasarkan rumusan masalah.

4. Landasan Teori

Teori-teori yang relevan digunakan sebagai dasar untuk mendukung dan memperkuat analisis dalam penelitian

5. Hipotesis

Merupakan dugaan sementara yang akan diuji melalui proses penelitian

6. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti, baik variabel independen (bebas) maupun dependen (terikat), ditentukan di sini.

7. Instrumen Penelitian

Alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, observasi, dll.

8. Pengolahan Data

Proses mengelola data mentah yang telah diperoleh agar siap dianalisis

9. Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

10. Kesimpulan

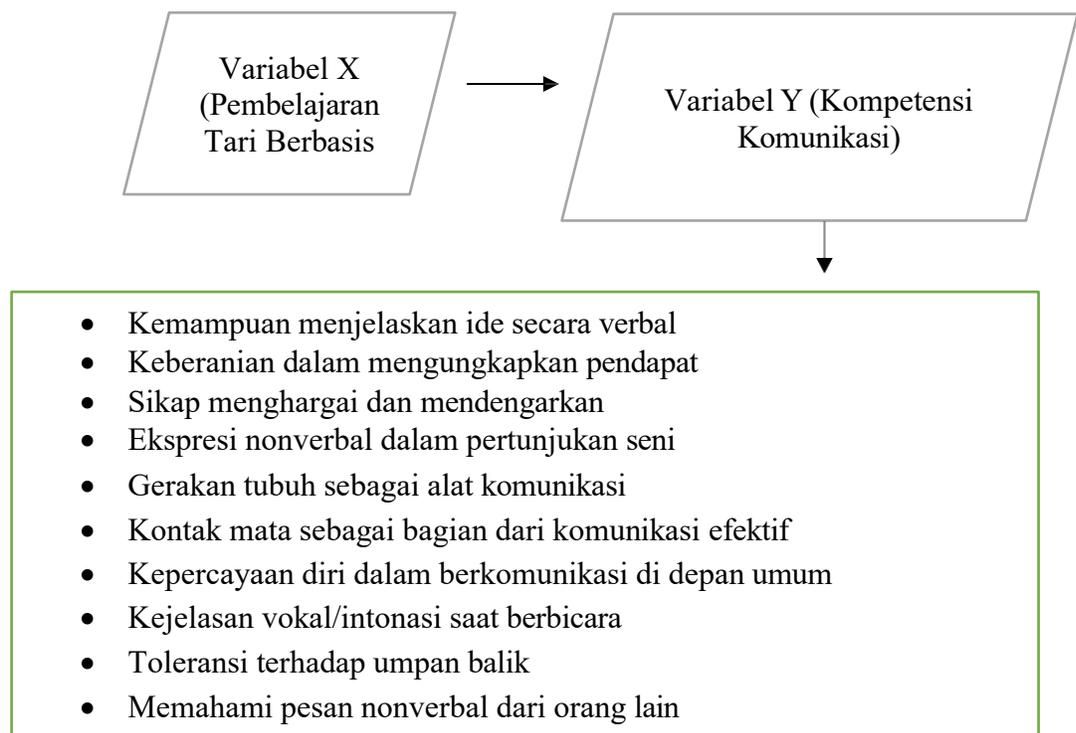
Merupakan hasil akhir penelitian, berupa jawaban atas rumusan masalah dan implikasi dari hasil yang ditemukan. Secara keseluruhan, diagram ini menggambarkan aliran logis dan sistematis dari proses penelitian mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan. Diagram ini penting untuk menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan pendekatan ilmiah dan terstruktur.

3.5.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan unsur utama yang menjadi fokus kajian karena menunjukkan data yang ingin dianalisis, diukur, atau diuji oleh peneliti. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berubah atau memiliki variasi, serta dapat diukur secara sistematis. Keberadaan variabel sangat penting karena menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis, menyusun instrumen penelitian, hingga menganalisis data dan menarik kesimpulan. Secara umum, variabel dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau diduga menjadi penyebab dari suatu perubahan, sementara variabel dependen merupakan hasil atau efek yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel X (Independen): Pembelajaran tari berbasis digital. Variabel Y (Dependen): Kompetensi komunikasi siswa. Fungsi variabel X: sebagai perlakuan (pembelajaran baru). Fungsi variabel Y: sebagai hasil yang diukur (apakah meningkat atau tidak). Selain itu, dalam beberapa penelitian, juga dikenal variabel moderator, mediasi (*intervening*), dan variabel kontrol yang digunakan untuk memperjelas atau mengontrol hubungan antar variabel utama.

Dengan identifikasi dan pengelolaan variabel yang tepat, penelitian kuantitatif dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai jenis, fungsi, dan peran variabel menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menyusun suatu penelitian kuantitatif yang sistematis dan terarah.

Bagan 3. 2 Variabel Penelitian



3.5.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

3.5.4.1 Asumsi Penelitian

Menurut landasan teori dan kajian pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini didasarkan pada sejumlah asumsi yang menjadi pijakan utama dalam menganalisis pembelajaran tari berbasis digital untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa di SMP Negeri 3 Lembang. Pertama, diasumsikan bahwa pembelajaran tari yang dilakukan secara *digital* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara verbal maupun non-verbal. Hal ini karena media *digital* seperti video, diskusi daring, dan presentasi tari mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka melalui kata-kata maupun gerakan tubuh yang terstruktur. Pembelajaran tari *digital* terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi komunikasi siswa secara menyeluruh dan kontekstual.

Kedua, diasumsikan bahwa penggunaan media *digital* seperti YouTube, TikTok, dan *platform* pembelajaran lainnya memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi, berlatih, serta mengeksplorasi berbagai jenis tari secara mandiri maupun kolaboratif. *Platform* ini memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja, sehingga menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Ketiga, asumsi lain yang mendasari penelitian ini adalah bahwa teknologi *digital* tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Dalam konteks pembelajaran tari, siswa didorong untuk membuat koreografi sendiri, merekamnya, dan membagikannya melalui *platform digital*, yang secara langsung melatih komunikasi dan kerja sama tim. Menurut (Putri et al. 2024), pembelajaran tari berbasis teknologi mendorong siswa

berpikir kritis, bekerja kolaboratif, dan mengkomunikasikan pesan secara inovatif melalui gerak tubuh.

Keempat, diyakini bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator dalam proses integrasi teknologi ke dalam pembelajaran tari. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping dan pemandu eksplorasi digital siswa. (Musrizal and Azhar 2024) menegaskan bahwa guru seni harus menjadi agen informatif dan inovatif, yang menumbuhkan pemahaman baru serta mendampingi siswa agar tidak mengalami kebingungan dalam menghadapi teknologi.

Dengan asumsi-asumsi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap pembelajaran tari berbasis *digital* dapat berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi komunikasi siswa, serta pendekatan tersebut dapat dioptimalkan dalam konteks pendidikan seni di tingkat sekolah menengah pertama.

3.5.4.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran tari berbasis *digital* terhadap kompetensi komunikasi siswa. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*, maka hipotesis dirumuskan secara statistik dan akan diuji melalui analisis inferensial menggunakan uji *paired sample t-test*. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi komunikasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tari berbasis digital di SMP Negeri 3 Lembang. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi komunikasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tari berbasis

digital. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran tari dengan dukungan media *digital* mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa, baik secara verbal maupun nonverbal.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu dengan mengolah data berupa angka dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Pengolahan Data Kuesioner

Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner diolah untuk mengetahui skor setiap indikator pada variabel pembelajaran tari berbasis *digital* dan kompetensi komunikasi siswa. Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya.

2. Penghitungan Persentase dan Kategori

Setelah mendapatkan nilai total, data diubah ke dalam bentuk persentase. Persentase ini kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, atau sangat rendah, berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan peneliti.

3. Interpretasi Hasil

Hasil dari persentase tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah, dan digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tari berbasis *digital* terhadap peningkatan kompetensi komunikasi siswa. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan hasil perolehan data terhadap indikator yang telah ditentukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 24 for windows dengan rangkaian uji sebagai berikut

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar mampu mengukur data yang seharusnya diukur, yaitu efektivitas pembelajaran tari berbasis *digital* dan kompetensi komunikasi siswa SMP Negeri 3 Lembang. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 24 for Windows, melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Setiap item pada angket dikorelasikan dengan total skor untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara item tersebut dan keseluruhan variabel. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai korelasi (*r*-hitung) yang dibandingkan dengan nilai *r*-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka item dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka item tersebut tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan. Uji validitas ini dilakukan sebagai bagian dari pra-uji sebelum pengolahan data utama dilakukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian ini dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya jika digunakan dalam pengukuran berulang. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan dan konsistensi instrumen angket yang digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran tari berbasis *digital* dan kompetensi komunikasi siswa. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 24 for Windows dengan teknik perhitungan Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan konsistensi internal antar item dalam satu variabel. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

3. Uji Normalitas

Data akan diuji untuk distribusi normal menggunakan Uji Shapiro-Wilk Test. Jika data normal, uji parametrik digunakan; jika tidak normal, uji non-parametrik dilakukan.

4. Uji Analisis Deskriptif

Menghitung frekuensi, persentase, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku untuk menggambarkan kompetensi komunikasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tari berbasis *digital*.

5. Uji Hipotesis

Paired Sample t-test digunakan jika data normal untuk menguji perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Jika data tidak normal, digunakan uji Wilcoxon. Hipotesis: Jika $p\text{-value} < 0,05$, berarti ada perbedaan signifikan dalam kompetensi komunikasi siswa.”